

STRATEGI PEMERINTAH THAILAND DALAM MEMPERBAIKI KETIMPANGAN EKONOMI: STUDI LITERATUR

Tasya Farah Marcella*, Nabila Dwi Saraswati

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wirajaya

* Email: tasyamarcella5@gmail.com

Abstract :

This study aims to understand the economic inequality that exists in Thailand and evaluate the various strategies that have been undertaken by the government to address it. Economic inequality in the country reflects an imbalance in the distribution of income and wealth that creates stark differences between groups of people. This problem has worsened due to the impact of the Covid-19 pandemic, which has caused a significant decline in Gross Domestic Product (GDP) growth and rising unemployment. This issue is considered crucial because prolonged inequality can hinder the achievement of inclusive economic growth and threaten social stability in Thailand. The research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, relying on secondary data from various official reports, scientific articles, and journals. The results show that the Thai government has adopted several strategies, such as the development of a universal health system, the provision of scholarships to increase access to education, and sustainable environmental management. The study recommends that the government pay more attention to rural areas that are often neglected, and conduct regular evaluations of the effectiveness of these programs to ensure their sustainability in reducing economic inequality.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk memahami ketimpangan ekonomi yang terjadi di Thailand serta mengevaluasi berbagai strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya. Ketimpangan ekonomi di negara ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan yang menciptakan perbedaan mencolok antara kelompok masyarakat. Masalah ini semakin memburuk akibat dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan signifikan dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan meningkatnya angka pengangguran. Isu ini dianggap krusial karena ketimpangan yang berkepanjangan dapat menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta mengancam stabilitas sosial di Thailand. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengandalkan data sekunder dari berbagai laporan resmi, artikel ilmiah, dan jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemerintah Thailand telah mengadopsi beberapa strategi, seperti pengembangan sistem kesehatan universal, pemberian beasiswa untuk meningkatkan akses pendidikan, serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah memberikan perhatian lebih pada wilayah pedesaan yang kerap terabaikan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program-program tersebut untuk memastikan keberlanjutannya dalam mengurangi ketimpangan ekonomi.

Keyword: *Economic Inequality, Thai Government Strategy, health, Education, Environment*

PENDAHULUAN

Negara ASEAN, yang terdiri dari sepuluh anggota, menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan saling terkait, yang memengaruhi stabilitas dan perkembangan suatu negara khususnya negara Thailand. Negara Thailand merupakan negara ASEAN yang terletak di Asia Tenggara. Pada tahun 2020 negara Thailand mengalami masalah yang cukup besar yaitu penurunan sistem ekonomi. Penurunan ini bisa disebut ketimpangan ekonomi. Ketimpangan ekonomi di negara

Thailand ini bisa dilihat dari berbagai sektor, seperti penurunan PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 6,1%. Penurunan ini bisa dibilang penurunan terbesar yang terjadi dalam lebih dari satu dekade. Dalam sektor pariwisata pun mengalami penurunan jumlah wisatawan sebesar 80% yang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu jumlah pengangguran pun di negara Thailand meningkat dengan estimasi sekitar 1,5 juta orang kehilangan pekerjaannya.

Ketimpangan ekonomi merupakan masalah serius dan meluas yang harus ditangani. Ketimpangan ini dapat mengakibatkan inefisiensi ekonomi, mengurangi stabilitas sosial, dan menimbulkan kesenjangan sosial. Meskipun demikian, ketimpangan juga dapat memberikan dampak positif dengan mendorong perkembangan di daerah-daerah yang kurang maju. Pada dasarnya, ketimpangan ini disebabkan oleh variasi dalam sumber daya alam, kondisi demografi tiap daerah, serta distribusi dana pembangunan di antara berbagai wilayah (Sri Hartati, 2022)

Ketimpangan ekonomi adalah ketidakadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan di dalam masyarakat. Berbagai faktor dapat menyebabkan ketimpangan ini, seperti perbedaan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya lainnya. Dampak dari ketimpangan ekonomi ini cenderung merugikan, mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk tingkat kemiskinan (Mardinsyah & Sukartini, 2020)

Ketimpangan ekonomi di Thailand merupakan isu yang semakin mendesak dan kompleks, yang mempengaruhi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Meskipun Thailand dikenal sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat di Asia Tenggara, ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kekayaan tetap menjadi tantangan serius. Fenomena ini terlihat jelas dalam perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial yang berbeda.

Salah satu penyebab utama ketimpangan ekonomi di Thailand adalah konsentrasi kekayaan di tangan segelintir elit. Meskipun Thailand telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan secara keseluruhan dalam beberapa dekade terakhir, angka-angka menunjukkan bahwa kelompok kaya semakin kaya, sementara kelompok menengah dan bawah hanya mengalami pertumbuhan yang lambat. Ketidakadilan ini menciptakan rasa ketidakpuasan di kalangan masyarakat, yang berpotensi memicu ketidakstabilan.

Strategi pemerintah Thailand dalam memperbaiki suatu ketimpangan ekonomi bisa dilihat dari beberapa aspek seperti; kesehatan, pendidikan, dan lingkungan (Fatmala Putri & Ratna Sari, 2023). Dalam aspek kesehatan, pemerintah telah mengembangkan sistem kesehatan universal yang memberikan akses layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh masyarakat tanpa memandang status ekonomi. Di bidang pendidikan, pemerintah berupaya mengurangi kesenjangan melalui pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu serta pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Sementara itu, dalam aspek lingkungan, pemerintah mendorong pengelolaan limbah yang lebih baik, praktik pertanian berkelanjutan, dan pembangunan infrastruktur hijau seperti taman kota dan ruang terbuka hijau. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan mengurangi ketimpangan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Berbagai penelitian telah mengkaji isu ketimpangan ekonomi di Thailand, seperti studi oleh Pongsapich et al. (2018) yang menyoroti dampak ketimpangan terhadap pembangunan manusia dan stabilitas sosial. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Worathumrong (2020), berfokus pada ketimpangan pendapatan di sektor perkotaan dan pedesaan, serta tantangan dalam redistribusi kekayaan. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis kuantitatif tanpa mengeksplorasi secara mendalam strategi pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dari perspektif lintas sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan studi literatur yang menyoroti langkah-langkah strategis yang telah dilakukan pemerintah Thailand.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah Thailand dalam memperbaiki ketimpangan ekonomi yang mencakup pengelolaan sektor

kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Secara spesifik, penelitian ini berusaha mengidentifikasi kebijakan dan program yang telah diimplementasikan, mengevaluasi efektivitasnya dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat kebijakan di masa mendatang untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena sosial, perilaku, atau situasi tertentu secara mendalam (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan, buku maupun jurnal-jurnal. Pencarian jurnal online bisa didapat melalui Google Scholar, Google Cendikia dan Publish Or Perish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemerintah merupakan rencana dan tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengelolaan dan pembangunan suatu negara atau daerah. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan ekonomi, sosial, hingga lingkungan, dan dirancang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Nippi & Pananragi, 2019)

Strategi merupakan upaya individu atau kelompok untuk merancang strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui metode yang dianggap efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Novi, 2021).

Menurut George Stainer dan Jhon Minner (dalam Nicholas, 2020) strategi merupakan suatu penempatan misi dan tujuan pada organisasi perlu

mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal dalam merumuskan kebijakan tertentu. Hal ini bertujuan agar sasaran dapat tercapai dan implementasinya berjalan dengan tepat, sehingga tujuan utama dapat diwujudkan.

Kemiskinan pada dasarnya adalah keadaan di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Konsekuensi dari kemiskinan adalah sulitnya mencapai kesejahteraan. Kemiskinan muncul akibat ketidakmampuan masyarakat untuk menjalani hidup dengan standar yang dianggap layak. Situasi ini berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh menjadi rendah (Maulana et al., 2022).

Kemiskinan adalah isu utama yang dihadapi banyak negara di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Istilah ini merujuk pada sekelompok penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup yang telah ditentukan oleh suatu institusi atau individu. Perhitungan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi tersebut menjadi acuan untuk menentukan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan yang digunakan adalah standar yang telah ditetapkan (Sarbaini et al., 2022).

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk memenuhi standar hidup yang umum di suatu daerah. Ketidakmampuan ini terlihat dari rendahnya pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pendapatan yang minim ini juga berpengaruh pada penurunan kemampuan dalam memenuhi standar hidup yang layak, termasuk standar kesehatan dan pendidikan masyarakat (Rahman, 2019)

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti upah minimum yang tidak mencukupi, standar hidup yang rendah, dan peningkatan pengangguran setiap tahun. Upah minimum dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja

dan mengurangi kemiskinan. Tingkat standar hidup tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan bakat.

Ketimpangan ekonomi yang terjadi di Thailand bisa dilihat dari beberapa aspek seperti; kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Dari aspek kesehatan, pemerintah dapat mengembangkan sistem kesehatan yang universal. Program ini bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang status ekonomi mereka. Dengan adanya sistem kesehatan universal, diharapkan tidak ada individu yang terpaksa mengabaikan kebutuhan kesehatan mereka karena alasan biaya. Hal ini sangat penting untuk mengurangi ketimpangan yang ada, terutama pada kelompok masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, pemerintah Thailand juga telah memperkenalkan program-program kesehatan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Program ini mencakup sosialisasi vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pendidikan tentang gaya hidup sehat. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, diharapkan dapat mengurangi angka penyakit yang sering kali lebih tinggi di kalangan masyarakat miskin.

Pemerintah juga berfokus pada peningkatan infrastruktur kesehatan di daerah-daerah terpencil. Banyak daerah terpencil di Thailand, terutama di wilayah utara dan timur laut yang masih memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Dengan membangun lebih banyak klinik dan rumah sakit di daerah-daerah ini dapat dipastikan masyarakat di daerah ini akan terpenuhi akses yang bersangkutan dengan kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan juga menjadi fokus penting dalam strategi pemerintah. Melalui program-program pendidikan, masyarakat diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan, cara mencegah penyakit, dan bagaimana mengakses layanan kesehatan. Pendidikan ini tidak

hanya ditujukan untuk orang dewasa, tetapi juga untuk anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan kesejahteraan. Pemerintah Thailand juga berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan. Dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang lebih baik bagi tenaga medis, diharapkan mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien. Ini termasuk pelatihan dalam bidang komunikasi, manajemen pasien, dan penanganan penyakit kronis, yang sering kali lebih umum di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Dalam aspek pendidikan, pemerintah Thailand juga bisa memperbaiki ketimpangan ekonomi ini melalui program beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya pendidikan, tetapi juga biaya hidup sehingga siswa dapat fokus pada studi mereka tanpa khawatir tentang masalah finansial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang berkualitas dari kalangan masyarakat miskin, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja yang semakin ketat. Pemerintah Thailand juga dapat berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Dengan membangun lebih banyak sekolah dan meningkatkan fasilitas yang ada, pemerintah berusaha untuk memastikan bahwa semua anak dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Ini penting untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Strategi lain pemerintah Thailand juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru yang berkualitas dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari aspek lingkungan, pemerintah Thailand juga dapat meningkatkan pengelolaan limbah dengan menerapkan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan mengurangi limbah dan

meningkatkan daur ulang, pemerintah tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dalam industri daur ulang. Ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan limbah. Dalam sektor pertanian, pemerintah mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan mendukung petani untuk menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan, pemerintah berharap dapat meningkatkan hasil pertanian sekaligus melindungi tanah dan sumber daya air. Ini penting untuk memastikan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani.

Pemerintah Thailand juga dapat membentuk pembangunan infrastruktur hijau, seperti taman kota dan ruang terbuka hijau. Infrastruktur hijau tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pengurangan polusi dan peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ketimpangan ekonomi di Thailand dapat dianalisis melalui faktor struktural, geografis, dan sosial. Faktor struktural mencakup konsentrasi kekayaan di kalangan elit, yang memperbesar kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Menurut studi yang dilakukan oleh Worathumrong (2020), kebijakan fiskal Thailand cenderung lebih menguntungkan kelompok ekonomi atas dibandingkan masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga upaya redistribusi kekayaan menjadi kurang efektif. Kebijakan fiskal yang tidak merata ini menghambat akses masyarakat kurang mampu untuk menikmati layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, yang kemudian memperkuat siklus ketimpangan.

Geografis juga memainkan peran penting dalam memperparah ketimpangan ekonomi. Daerah perkotaan seperti Bangkok dan sekitarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat,

sedangkan daerah pedesaan di wilayah timur laut dan utara Thailand tetap tertinggal. Penelitian Pongsapich et al. (2018) menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan antara perkotaan dan pedesaan. Daerah pedesaan menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan peluang kerja, sehingga masyarakatnya sulit untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dari perspektif sosial, ketimpangan pendidikan menjadi salah satu pendorong utama ketidakadilan ekonomi. Penelitian Mardinsyah & Sukartini (2020) mengungkapkan bahwa akses pendidikan yang terbatas di daerah pedesaan memperburuk kemampuan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Meski pemerintah telah menyediakan beasiswa untuk siswa dari keluarga miskin, kualitas pendidikan di daerah terpencil masih menjadi masalah utama. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas pendidikan yang tidak memadai menimbulkan kesenjangan dalam hasil belajar antara siswa di perkotaan dan pedesaan. Hal ini menegaskan perlunya strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Thailand.

Pada aspek lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang tidak merata juga menjadi kontributor ketimpangan ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Hartati (2022), eksploitasi sumber daya alam sering kali tidak memberikan manfaat ekonomi yang cukup bagi masyarakat lokal, sementara dampak negatifnya, seperti kerusakan lingkungan, lebih banyak dirasakan oleh mereka. Praktik pertanian konvensional yang tidak berkelanjutan juga memperburuk masalah ini. Petani kecil yang tidak memiliki akses ke teknologi modern dan dukungan keuangan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan produktivitas mereka, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan mereka. Oleh karena itu, mendorong praktik pertanian berkelanjutan dengan

dukungan teknologi ramah lingkungan dapat menjadi langkah penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi.

KESIMPULAN

Ketimpangan ekonomi di Thailand merupakan isu yang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Ketimpangan ini didorong oleh faktor struktural, geografis, dan sosial yang memperparah perbedaan kesejahteraan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin. Kebijakan fiskal yang lebih menguntungkan kelompok elit ekonomi serta kurangnya redistribusi kekayaan yang efektif menjadi tantangan utama. Selain itu, ketimpangan antara daerah perkotaan seperti Bangkok dengan wilayah pedesaan di utara dan timur laut Thailand menunjukkan adanya disparitas dalam akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar. Situasi ini semakin diperburuk oleh akses pendidikan yang terbatas dan kualitas layanan pendidikan yang rendah di daerah terpencil.

Pemerintah Thailand telah mengupayakan berbagai strategi untuk mengatasi ketimpangan ini. Pada aspek kesehatan, pengembangan sistem kesehatan universal memberikan akses yang lebih merata terhadap layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga telah memperkenalkan program-program kesehatan preventif, meningkatkan infrastruktur kesehatan di daerah terpencil, dan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan. Di bidang pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkan akses dan kualitas melalui program beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan, dan pengembangan kapasitas guru. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan daya saing masyarakat kurang mampu di pasar kerja.

Dalam aspek lingkungan, pemerintah mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta

pengembangan infrastruktur hijau untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Praktik pertanian ramah lingkungan juga menjadi prioritas untuk meningkatkan pendapatan petani kecil sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem. Namun, upaya ini memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan pembangunan yang inklusif serta memastikan partisipasi masyarakat dalam setiap kebijakan, Thailand dapat mengurangi ketimpangan ekonomi secara signifikan. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera di seluruh wilayah negara.

REKOMENDASI RISET

Rekomendasi dari hasil penelitian ini, *Pertama*, Pemerintah Thailand perlu memprioritaskan pengembangan daerah pedesaan dan terpencil yang masih tertinggal dalam hal akses terhadap layanan dasar, terutama di bidang kesehatan. Dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dan layanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat, pemerintah dapat meningkatkan kualitas hidup warga di wilayah-wilayah tersebut. Fokus ini akan membantu mengurangi ketimpangan antar wilayah dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati hak yang sama atas layanan kesehatan.

Kedua, Pemerintah Thailand disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan program yang telah diterapkan secara rutin. Melalui evaluasi berkala, pemerintah dapat mengidentifikasi kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan lebih cepat. Selain itu, evaluasi ini dapat membantu mengukur efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya di daerah yang paling membutuhkan.

Ketiga, perlu menerapkan mekanisme pemantauan yang berkesinambungan terhadap kebijakan dan program pembangunan. Pemantauan ini akan memastikan bahwa setiap kebijakan

berjalan sesuai rencana dan dana yang dialokasikan digunakan secara efektif. Dengan pengawasan yang intensif, pemerintah dapat memastikan hasil yang maksimal dari setiap program yang dijalankan, sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap komitmen pemerintah dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi di Thailand.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fatmala Putri, D., & Ratna Sari, W. (2023). Problematika Ketimpangan Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 163-172. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.330>
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas? *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220-229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Nicholas. (2020). Pengelolaan Bank Sampah Pada Masa Pandemi Covid-19. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nippi, A. T., & Pananragi, A. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja Journal*, 2(1), 35-47.
- Novi. (2021). Pengertian strategi serta jenis dan tujuan. 2021
- Pongsapich, A., Wattanavijitkul, P., & Sirisook, S. (2018). Economic Inequality and Its Impact on Human Development in Thailand. *Asian Development Studies Journal*, 14(3), 123-138.
- Rahman, P. A. (2019). KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIOLOGI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- Sarbaini, Zukrianto, & Nazaruddin. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 1(2829-0038), 131-136.
- Sri Hartati. (2022). Penyebab dan Dampak Ketimpangan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 67-78
- Sri Hartati, Y. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Di Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 19-29. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.116>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Worathumrong, S. (2020). Urban and Rural Income Disparities in Thailand: Challenges in Wealth Redistribution. *Journal of Southeast Asian Economics*, 18(4), 89-102.
- Mardinsyah, A., & Sukartini, T. (2020). Ketimpangan Ekonomi dan Dampaknya pada Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 45-52.